

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak perubahan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Begitu pula dengan pendidikan yang termasuk dengan perubahan yang berkembang, pendidikan agar mampu berperan dalam persaingan maka membutuhkan peran dari seorang pemimpin yang mampu membawa ranah pendidikan lebih maju sesuai dengan jaman hal itu dikarenakan kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dalam berinteraksi antara pemimpin dan yang dipimpin untuk mengubah dan memberdayakan perilaku yang dipimpin sehingga mereka mampu memimpin dirinya sendiri dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan pribadi. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, mengendalikan dan mempengaruhi pola pikir bawahannya dalam melakukan cara kerja agar senantiasa bersikap mandiri dalam melakukan pekerjaan terutama dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹ Menurut Catwell dalam Manajemen Pendidikan bahwa definisi kepemimpinan sebagai suatu perilaku individu yang dapat menyebabkan struktur baru pada suatu interaksi dalam suatu system social yang mengubah tujuan, prosedur, proses, konfigurasi, input dan output system.²

¹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 123

² Atmodiwirio Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya, 2000), 146

Menurut Wahyudi bahwa kepemimpinan adalah suatu perilaku dalam diri seseorang untuk melakukan suatu interaksi dalam lingkungan serta peranannya untuk menunjang tujuan hidupnya. Soetopo dan Soemanto, mengartikan kepemimpinan adalah suatu kemampuan serta kesiapan yang dimiliki seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun serta menggerakkan dan apabila diperlukan memaksa seseorang agar ia menerima pengaruh dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu.³ Kepemimpinan menurut Nawawi dan Martini bahwa kemampuan atau kecerdasan yang dapat mendorong sejumlah orang untuk bekerja sama dalam melaksanakan suatu kegiatan terarah dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁴

Menurut Rivai kepemimpinan adalah suatu peran dan juga proses untuk mempengaruhi seseorang.⁵ Sedangkan untuk pendapat Freeman dan Taylor, Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu aktivitas kelompok dalam mencapai tujuan organisasi dengan tingkatan efektivitas dan juga kerjasama antar tim yang ada. Dalam mencapai tujuan suatu pendidikan berkaitan dengan kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah yang mana kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi pada lembaga sekolah. Hal itu karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam suatu organisasi sekolah yang didalamnya bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan para tenaga pendidik dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di lembaga sekolah tersebut. Dengan keprofesionalan yang dimiliki kepala sekolah dapat membantu pengembangan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

³ Soetopo Hendiyat dan Soemanto Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), 1

⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran...*, 120

⁵ Veithzal Rivai, *Kita Memimpin dalam Abad ke 21*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 65

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi yang ada di sekolah dan memiliki pengaruh yang cukup dalam menentukan kualitas mutu pendidikan yang ada di lembaga pendidikan. Banyak hal yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam mengajari, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan staff anggota dibawahnya. Seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki jiwa profesionalitas serta menguasai secara baik yang lebih dari personil lainnya serta memiliki nilai moral yang tinggi yang akan menjadi contoh suri tauladan bawahannya. Selain itu kepala sekolah dituntut untuk melakukan suatu perubahan melalui berbagai bimbingan dan pendampingan pemberdayaan untuk seluruh elemen yang terlibat disekolah untuk melakukan tranformasi dalam memenuhi tujuan lembaga yang efektif dan efisien.⁶

Dalam tugasnya kepala sekolah dan para tenaga pendidik memiliki tuntutan untuk memiliki tingkat professional dalam melaksanakan tugasnya. Terlebih untuk kepala sekolah menjadi suatu penentu dalam keberhasilan mutu yang ada di sekolah, tak hanya itu saja kepala sekolah sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran, manajer perubahan dan pengembang budaya sekolah. Kepala sekolah sebagai educator, yang harus memiliki kemampuan dan memiliki pengetahuan yang luas agar bisa menjadi sosok pembimbing yang langsung diterapkan oleh para tenaga pendidik dalam pembelajaran di kelas.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan menjadi seorang supervisor yang mampu mengawasi dan mengarahkan tim bawahannya seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien agar dapat mencapai produktivitas belajar yang memiliki hasil meningkatkan mutu pendidikan. Ada banyak berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seorang kepala

⁶ Teguh Riyanta, *Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional* (volume 12, 2016)

sekolah dalam meningkatkan pengetahuan kepala sekolah yakni salah satunya dengan membaca. Dengan membaca maka apabila terdapat banyak pertanyaan yang diajukan maka dengan pengetahuan yang di dapatkan dari membaca menjadikan suatu bekal kepala sekolah untuk menjawabnya. Melalui peranan educator tersebut maka akan menujung kinerja kepala sekolah sebagai faktor utama penunjang mutu pendidikan yang ada di sekolah.⁷

Menurut Dipdiknas, mutu merupakan suatu keseluruhan system kerangka berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan seseorang yang dihasilkan oleh masyarakat. Dalam system tersebut merupakan hasil dari interaksi individu dengan sekelompok individu lainnya serta lingkungannya. Budaya merupakan serangkaian filsafat-filsafat, ideology, nilai, asumsi, keyakinan, harapan, sikap, dan juga norma yang berlaku dan mengikat serta dapat menyatukan sekelompok individu dalam satu wadah yakni organisasi.⁸ Mutu menurut Husain Usman bahwa kesesuaian dengan kebutuhan dengan seberapa jauh prosuk kualitas yang telah diciptakan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diberlakukan.

Membentuk mutu adalah sebagai bentuk nyata dari segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, karena pada saat ini mutu pendidikan merupakan menjadi salah satu polemik dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.⁹ Mutu sekolah merupakan suatu *Organization Culture Values* atau budaya mutu sebagai nilai-nilai budaya organisasi yang ada disekolah, karena budaya mutu dijadikan sebagai wujud perwujudan dari segala upaya perpindahan visi ke dalam nilai-nilai instrumental yang dapat menjadikan suatu pedoman dalam bertingkah lau bagi segala komponen yang ada di sekolah.

⁷ Yadi Sutikno, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (volume 3,2022)

⁸ Owens, R. G, *Organization Culture in Education*, (Boston: Allyn and Bacon, 1995) Aan Komarian, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2005), cet 1, 96-97

⁹ Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu* (Yogyakarta, 2017), 63

Menurut Cortada mutu merupakan suatu seperangkat norma yang dilandasi dengan nilai-nilai dan keyakinan kemudian termanifestasi dalam perilaku, aktivitas serta symbol yang terdapat di sekolah untuk mencapai standar unggulan yang diharapkan dan diinginkan serta cara bagaimana mencapai akuntabilitas sekolah. Menurut Edward Sallis mutu merupakan suatu usaha dalam menciptakan sebuah kultur yang dapat mendorong semua anggota untuk memuaskan pelanggan.¹⁰ Selain itu Edward Sallis berpendapat mengenai manajemen mutu terpadu dalam pendidikan merupakan suatu filosofi yang berkaitan dengan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus, yang berdampak pada pendidikan secara kebutuhan, keinginan, dan juga harapan pelanggan di masa sekarang sampai dengan masa yang akan datang.

Dalam sejarah perkembangan manajemen kualitas menurut Edward Sallis terdapat tiga system utama yakni pengendalian kualitas, jaminan kualitas, dan manajemen terpadu. Selain itu suatu institusi dikatakan memiliki kualitas mutu yang baik apabila didalamnya menggunakan *Total Quality Management* yang berkonsep pada spesifikasi yang telah ditetapkan, misalnya dalam dunia pendidikan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan 1) perbaikan terus-menerus (*continuous improvment*), 2) menentukan standar mutu (*quality assurance*), 3) perubahan kultur (*change of culture*), 4) perubahan organisasi (*upside-down organization*), 5) mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping to the customer*).

Dalam manajemen mutu terpadu merupakan prinsip manajemen yang berkembang dengan mengacu pada beberapa hal yakni yang pertama, memahami kebutuhan pelanggan dengan sebaik-baiknya. Kedua, mengartikan kebutuhan pelanggan merupakan suatu hal yang masuk kedalam perencanaan dan proses dalam

¹⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, terj. Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta: IRCISoD, 2007), 59

menghasilkan produk. Ketiga, menyatukan partisipasi semua pihak kedalam usaha meningkatkan kualitas yang harus dilakukan terus-menerus. Manajemen mutu terpadu juga dapat diartikan sebagai suatu perpaduan semua fungsi kedalam suatu filsafah holistic yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, kerjasama tim, produktifitas dan pengertian suatu kepuasan konsumen.

Dalam mewujudkan budaya mutu tenaga pendidik, peranan seorang kepala sekolah dinilai penting dalam menunjang tercapainya mutu yang diinginkan maka kepala sekolah dituntut untuk memiliki keahlian dalam kepemimpinan. Seorang kepala sekolah dipilih sesuai dengan kemampuannya dalam mengaplikasikan manajemen kepemimpinannya. Mutu merupakan suatu ukuran dari hasil kerja yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan disetujui bersama. Peningkatan mutu adalah suatu bentuk wujud dari kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam melakukan program khususnya proses pembelajaran dikelas.¹¹ Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik maka dibelakangnya dipengaruhi oleh kinerja guru yang baik pula.

Keberhasilan dalam menjalankan mutu pendidikan membutuhkan kerjasama dari berbagai elemen yang terlibat dalam lembaga pendidikan dengan menumbuhkan rasa solid dan juga rasa percaya antara pemimpin dengan bawahannya. Dengan begitu maka keberhasilan akan dapat dibarengi dengan munculnya budaya mutu. Melalui pendidikan menjadikan suatu lahan untuk penanaman yang sangat berharga dalam membentuk peningkatan mutu sumber daya dalam membangun bangsa sehingga dapat dilihat seberapa jauh masyarakat mempercayakan pendidikan kepada lembaga pendidikan dengan mutu yang baik tersebut. Pendidikan yang memiliki daya mutu yang tinggi merupakan suatu kunci untuk membangun manusia yang memiliki tingkat

¹¹Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu...*, 65

kompeten dan adab yang baik dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dari segi kualitas pribadi yang dimilikinya, moral, kemampuan dan juga kompetensi kerja yang menjadi salah satu syarat mutlak dalam kehidupan bermasyarakat.

Permasalahan mutu pendidikan berkaitan dengan upaya pengembangan setiap lembaga pendidikan yang harusnya mengacu pada delapan standar nasional pendidikan yakni standar isi, proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan serta penilaian. Dalam aktivitas penjaminan mutu dalam pendidikan dan control mutu pendidikan merupakan suatu mesin generator dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan. Sedangkan untuk pengendalian mutu dalam konteks menurut Depdiknas adalah suatu pengawasan operasional yang dilakukan oleh unit kerja yang memiliki kewenangan serta kompeten, dalam mengontrol mutu suatu lembaga pendidikan melalui program akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional dan Sertifikasi oleh lembaga instansi yang kompeten.¹² Dalam penerapan mutu di sekolah dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang penuh dengan optimis, berani, tampil, berperilaku kooperatif dan kecakapan personal dan akademik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tembelang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang yang memiliki kualitas mutu pendidikan yang sangat baik dengan memperoleh akreditasi A yang didalamnya memiliki suasana alam yang hijau dan sejuk, dengan lokasi yang berada ditengah-tengah masyarakat dapat menarik daya tarik sehingga banyak peminatnya. Namun hal tersebut pastinya tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

¹² Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 77

yang ada di SMPN 2 Tembelang. Peran kepala sekolah sebagai contoh dan teladan yang baik untuk bawahannya dapat mendukung peningkatan mutu yang ada di sekolah. Di SMPN 2 Tembelang mutu tidak hanya hanya mengenai akademik saja namun nonakademik juga maju, mengapa demikian hal itu dikarenakan didalamnya dapat mencetak anak didik yang maju dalam hal nonakademik sehingga memiliki kualitas yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Tak hanya itu saja baru-baru ini di SMPN 2 Tembelang meraih penghargaan Adiwiyata Provinsi. Untuk mendapatkan mutu yang sesuai apa yang diinginkan visi dan misi maka dibelakangnya terdapat kerjasama yang luar biasa yang dilakukan para staff dan tidak terlepas dari kepala sekolah untuk mewujudkannya.¹³

B. Fokus Penelitian

Masalah atau problematika yang akan dicari melalui penelitian di antaranya:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menentukan standar mutu di SMPN 2 Tembelang?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus di SMPN 2 Tembelang?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam memperbaiki perubahan kultur agar lebih baik di SMPN 2 Tembelang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menentukan standar di SMPN 2 Tembelang
2. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus di SMPN 2 Tembelang

¹³ Observasi, 10 Oktober 2022 SMP Negeri 2 Tembelang

3. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam memperbaiki perubahan kultur agar lebih baik di SMPN 2 Tembelang

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan terdapat manfaat yang dapat diambil pelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMPN 2 Tembelang. Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Sebagai suatu pembelajaran dalam bidang keilmuan dalam mengembangkan konsep pembelajaran Total Quality Management dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

Dalam hasil penelitian dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yakni diantaranya:

- a. Bagi lembaga pendidikan

Melalui penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan suatu masukan kepada suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi suatu evaluasi untuk kedepannya sehingga dapat memperoleh suatu kualitas yang selalu berkembang dengan baik.

- b. Bagi penulis

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan menjadikan suatu pembelajaran berharga dalam memberikan wawasan baru dalam hal pendidikan dan dapat menerapkan ilmu dengan baik tentunya mengenai peningkatan kualitas mutu pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu terdapat tujuan untuk menambah berbagai bahan untuk dijadikan acuan dan juga perbandingan untuk dilakukannya penelitian baru. Tak

hanya itu saja, penelitian terdahulu dapat dijadikan suatu referensi untuk penelitian baru agar nantinya tidak memiliki kesamaan dan menciptakan suatu pemikiran-pemikiran terbaru. Berikut merupakan hasil dari penelitian terdahulu dengan penjabaran sebagai berikut ini:

1. Hasil penelitian Hiyasintus Ile Wulogening (2020)

Penelitian yang berjudul “Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam system manajemen perencanaan Kepala Sekolah” di SMA Swasta Katolik Frateran Timur. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut: a) langkah awal kepala sekolah dalam menyusun perencanaan TQM meningkatkan mutu pendidikan yang ada yakni dengan kerjasama seperti dalam perumusan visi dan misi tujuan daripada sekolah tersebut. Serta menyusun berbagai Rencana Kepala Sekolah (RKS) melalui berbagai program yang ada. b) melalui kegiatan program kerja pendek dan program kerja panjang maka kepala sekolah dapat melakukan melalui monitoring dan evaluasi, supervise, tata usaha, kurikulum, peserta didik, humas dan sarpras. c) pada perencanaan system manajemen, kepala sekola dan para staff menjalankan tupoksi yang sudah direncanakan sesuai dengan dokumen dan juga bagian masing-masing. d) setelah semua terlaksana sesuai dengan tupoksinya masing-masing maka tugas kepala sekolah yakni melakukan evaluasi agar apa yang telah direncanakan dapat dapat diketahui sejauh mana efektifitas dan hambatan apa saja yang menghalangi proses perencanaan tersebut.

2. Hasil penelitian Gunarti Sukriyatun (2022)

Penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di MTs Yathasi Kota Bogor” di MTs Yathasi Kota Bogor. Pada

penelitian kali ini penulis menggunakan metode ex-post hasil dari rapor mutu evaluasi diri MTs Yathasi Kota Bogor. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui TQM system manajemen dapat manajemen dapat mendayagunakan berbagai sumber-sumber yang berkualitas dalam menjalankan suatu organisasi secara efektif dan efisien. Namun, TQM dirasa kesulitan dalam menentukan kualitas lulusan padahal apabila dilihat dari skala level kinerja yang dilakukan di MTs Yathasi Kota Bogor diperoleh penilaian kedisiplinan warga madrasah memenuhi aspek mutu sebesar 93%, pengembangan tenaga pendidik dalam aspek budaya mutu sebesar 75%, dari segi persiapan pelaksanaan dan juga penilaian proses pembelajaran dalam aspek budaya mutu sebesar 100%, pengaplikasian mater sebesar 95%, dan yang terakhir perencanaan pembiayaan mencapai level budaya mutu sebesar 94%.

3. Hasil penelitian Hafidh Nur Fauzi (2020)

Penelitian yang berjudul “Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Manajemen Mutu Terpadu di SD Muhammadiyah Pendowoharjo“ di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif field research. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah melalui berbagai cara sebagai berikut

- 1) kepala sekolah berperan penting dalam mengarahkan tenaga pendidik dan juga tenaga kependidikan dalam menjalankan visi misi dan tujuan agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien menjalankan program yang direncanakan.
- 2) kepala sekolah dapat memotivasi semua warga yang ada di sekolah agar melakukan kinerja secara optimal.
- 3) kepala sekolah dapat membina tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara structural agar dapat

berkontribusi secara positif dalam pengembangan mutu sekolah. 4) kepala sekolah memberikan fasilitas yang dapat menunjang potensi dan profesionalitas berupa pelatihan, workshop, dan pengembangan hal itu dilakukan untuk menunjang kualitas yang ada pada tenaga pendidik agar mampu mengeksplor kemampuannya dalam membantu mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Hasil penelitian Moch Arif Burhanudin (2018)

Penelitian yang berjudul “Implementasi *Total Quality Management* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan“ di MA Raudhatul Ulum Gayungan Pati. Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut: 1) dalam pelaksanaan TQM yang ada di MA Raudhatul Ulum masih dalam perbaikan terus menerus yang artinya usaha yang dilakukan pihak sekolah masih pada tahap pengembangan untuk menunjang proses TQM secara sempurna, hal itu masih melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang ada seperti menambah unit computer yang ada di laboratorium computer serta perbaikan sarana dan prasarana yang ada pada laboratorium IPA. 2) peningkatan mutu layanan yang ada disekolah memiliki rencana pengembangan sekolah seputar visi, misi, tujuan dan program kinerja yang baik mulai dari proses pembelajaran umum dan pembelajaran khusus seperti shalat dhuha, shalat jamaah dan tadarus Al Qur’an. 3) dalam perubahan kultur mutu yang dilaksanakan oleh MA Raudhatul Ulum dalam meningkatkan mutu madrasah telah membuktikan bahwa MA Raudhatul Ulum memiliki mutu yang baik. Serta dalam lingkungan pembelajaran tingkat sarana dan prasarana terlaksana secara kondusif dengan adanya perpustakaan dalam mendukung tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan

secara akademik maupun secara non akademik. 4) suatu perubahan dari organisasi dapat mempengaruhi peningkatan mutu yang ada di MA Raudhatul Ulum dalam menerapkan program-program mutu melalui pergantian kepala sekolah yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan serta melalui prestasi-prestasi dengan begitu akan membuktikan bahwa perubahan organisasi dapat meningkatkan mutu. 5) dalam melakukan pelayanan yang ada di MA Raudhatul Ulum mempertahankan hubungan dengan pelanggan dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan wali murid, hal itu dilakukan untuk meningkatkan silaturahmi.

5. Dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni penelitian ini mengungkap beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui beberapa hal seperti cara kepala sekolah dalam menentukan standar mutu pendidikan, perbaikan terus-menerus apa saja yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang ada di tempat penelitian yakni SMPN 2 Tembelang, selain itu mengungkap apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan perubahan organisasi serta yang terakhir yakni bagaimana cara kepala sekolah dalam mempertahankan hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Setelah serangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka akan dipaparkan pada bagian bab pembahasan dan juga kesimpulan.

F. Definisi Operasional

Dengan adanya definisi operasional merupakan salah satu bagian untuk menyamakan antar perspektif yang ada, juga untuk menghindari suatu pemahaman istilah yang terdapat pada penelitian kali ini:

1. Kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu kepemimpinan yang dipimpin oleh seorang pemimpin pada suatu lembaga pendidikan, didalamnya termasuk kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan suatu kepemimpinan tertinggi di dalam ruang lingkup sekolah serta memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan mutu pendidikan sekolah. Kepala sekolah memiliki kekuatan untuk mempengaruhi, membimbing, serta mengarahkan semua warga yang ada di sekolah termasuk didalamnya tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, wali murid. Melalui kekuatan yang dimiliki kepala sekolah terdapat tujuan yang memang memerlukan kerjasama dari pihak-pihak yang bersangkutan dalam lingkup sekolah tersebut.¹⁴
2. Kepala sekolah merupakan seorang leader yang pada dirinya harus mampu dalam memberikan petunjuk serta pengawasan dalam meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah serta mampu mendelegasikan tugas yang dimilikinya. Karakter yang harus dimiliki oleh jiwa kepala sekolah yakni kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Tak berhenti disitu saja, namun kepala sekolah juga harus dapat mengimplementasikan bentuk kepemimpinannya yakni seperti demokratis, otoriter laissez-faire. Dari ketiga bentuk kepemimpinan tersebut perlunya kepala sekolah menguasai hal tersebut, agar dapat mengetahui sifat-sifat mana saja yang muncul secara situasional sehingga dapat menerapkan kepemimpinan salah satunya.¹⁵
3. Dalam menjalankan mutu tidak terjadi begitu saja namun harus direncanakan dengan matang, hal itu dikarenakan mutu merupakan bagian dari strategi institusi

¹⁴ Nur Zazin, *Pergerakan Menata Mutu Pendidikan (Teori & Aplikasi)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 214

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 115-116

yang harus didekati secara sistematis dengan menggunakan perencanaan strategis. Perencanaan strategis menurut Sallis merupakan salah satu bagian penting dari manajemen mutu terpadu. Dengan tanpa perencanaan atau pengarahannya yang panjang dan jelas, maka suatu lembaga tidak dapat merencanakan suatu mutu pendidikan. Dalam merencanakan menggunakan pendekatan sistematis yang didasarkan pada kelompok-kelompok pengguna.¹⁶

¹⁶ Zulkarnain Darli, *Manajemen Mutu Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 95-96